

Decision Support System For Hiring Honorary Teachers At State Junior High School 12 Kota Bengkulu Using The Simple Multi Attribute Rating Technique Method

¹Silvy Dwi Nurhalifah, ²Yupianti, ³Indra Kanedi

¹ Mahasiswa Program Studi Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail: Silvydwi97@gmail.com

² Dosen Program Studi Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail: yupianti@unived.ac.id, indrankanedi12@Gmail.com

Jl. Meranti Raya No. 32 Kota Bengkulu Kode Pos 38228 Telp. (0736) 22027, 26957 Fax. (0736) 341139

(Received: Mei 2024, Revised: Agustus 2024, Accepted: Oktober 2024)

Abstract-Honorary teachers are auxiliary teachers who are given teaching time according to the number of teaching hours with a salary in accordance with the hours of lessons they teach and have been arranged by several schools for the smooth teaching process. The acceptance of honorary teachers carried out at junior high school 12 Kota Bengkulu is still done onventionally without paying attention to quality and competence in the selection process, resulting in human error, open opportunities for nepotism activities. For this reason, a decision support system is needed that can help solve these problems. The method implemented in this system is SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique). The simplicity of the SMART method in analyzing responses, responding to the wishes of decision makers, and the simplicity of calculations in decision making. This SMART method aims to facilitate the decision making of honorary teacher acceptance at SMP Negeri 12 Bengkulu City so as not to use the manual system anymore. From the results of the tests that have been carried out, it can be concluded that the honorary teacher acceptance system with the SMART method can provide a good and more objective assessment.

Keywords: Honorary Teacher, Decision Support System, SMART

Intisari-Guru honorer merupakan guru bantu yang diberikan waktu mengajar sesuai dengan jumlah jam mengajar dengan gaji yang sesuai dengan jam pelajaran yang diajarkannya dan sudah diatur oleh sebagian pihak sekolah demi kelancaran proses mengajar. Penerimaan guru honorer yang dilaksanakan pada SMP N 12 Kota Bengkulu masih dilakukan secara konvensional tanpa memperhatikan kualitas dan kompetensi dalam proses seleksi sehingga mengakibatkan terjadinya human error, terbuka peluang terjadinya kegiatan nepotisme. Untuk itu dibutuhkan sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Metode yang di implementasikan pada sistem ini adalah SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique). Kesederhanaan metode SMART dalam menganalisa respon, menanggapi keinginan pembuat keputusan, serta kesederhanaan perhitungan dalam pengambilan keputusan. Metode SMART ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan penerimaan guru honorer Pada SMP Negeri 12 Kota Bengkulu agar tidak menggunakan system manual lagi. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya sistem penerimaan guru honorer dengan metode SMART dapat memberikan penilaian secara baik dan lebih objektif.

Kata kunci : Guru Honorer, Sistem Pendukung Keputusan, SMART

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi telah dirasakan banyak memberi manfaat dan kemudahan salah satunya

dalam proses pengolahan data yang begitu kompleks sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Pemanfaatan teknologi dan informasi ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, penerimaan siswa, penerimaan tenaga pengajar (guru honorer), dan evaluasi kinerja element dunia pendidikan. Sosok penting dalam sekolah adalah tenaga pengajar (guru). Peran guru dalam mendidik dan mengajar para siswa menjadi indikator utama dalam sebuah keberhasilan pendidikan. Meningkatnya siswa yang mendaftar di Sekolah tentu membuat pihak manajemen sekolah memerlukan guru yang cukup. Pada sekolah SMP Negeri 12 Kota Bengkulu memiliki guru yang jumlahnya terbatas sehingga sekolah tersebut memerlukan guru honorer. Guru honorer adalah guru bantu yang diberikan waktu mengajar sesuai dengan jumlah jam mengajar dengan gaji yang sesuai dengan jam pelajaran yang diajarkannya dan sudah diatur oleh sebagian pihak sekolah demi kelancaran proses mengajar (Sutarman, et.all, 2022) Proses penerimaan sejumlah calon guru honorer yang berpotensi untuk diterima menjadi tenaga pengajar pada SMP Negeri 12 Kota Bengkulu harus dilakukan untuk mengisi kekosongan guru PNS dalam suatu mata pelajaran, apalagi guru yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan jam belajar mengajar yang ada sehingga dibutuhkan guru honorer. Saat ini terdapat kendala yang muncul dalam penerimaan guru honorer, salah satunya adalah jumlah pelamar guru honorer sehingga terkadang proses penerimaan menjadi lebih lama sedangkan proses belajar mengajar harus segera dilakukan selain itu masalah yang ditemui adalah proses seleksi didasarkan pada hubungan kekeluargaan (Nepotisme) tanpa memperhatikan kualitas calon guru karena lamanya proses seleksi dan kebutuhan sekolah akan guru honorer, penilaian dan hasil tes menggunakan cara manual, bertumpuknya berkas pelamar, keterlambatan pengambilan keputusan dan kesalahan pemberian nilai karena faktor human error. Penilaian penerimaan guru honorer pun masih dalam bentuk dokumentasi sederhana seperti Microsoft Excel dalam menentukan nilai hasil untuk seluruh tahapan tes dari calon guru honorer.

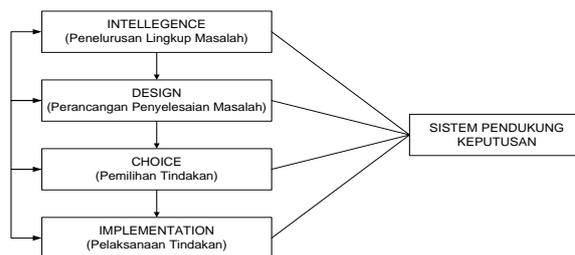
Untuk itu dibutuhkan sistem pendukung keputusan yang memuat prosedur-prosedur pengolahan yang dapat mendukung dalam penemuan alternatif-alternatif keputusan. Salah satu metode sistem pendukung keputusan

yang dapat digunakan adalah *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART). Kesederhanaan metode SMART dalam menganalisa respon, menanggapi keinginan pembuat keputusan, serta kesederhanaan perhitungan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode SMART yang dinilai cukup ampuh dalam menyelesaikan masalah membuat metode ini lebih kerap digunakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pendukung Keputusan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* mulai dikembangkan pada tahun 1970. *Decision Support System* (DSS) dengan didukung oleh sebuah sistem informasi berbasis komputer dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kinerjanya dalam pengambilan keputusan. SPK merupakan suatu sistem yang interaktif, yang membantu mengambil keputusan melalui penggunaan data dan model-model keputusan untuk memecahkan masalah yang sifatnya semi terstruktur maupun yang tidak terstruktur (Thoyibah, Latipah, & Muchayan, 2021). Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu metode yang mengacu pada suatu sistem yang memanfaatkan dukungan komputer dalam proses pengambilan keputusan. SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif (Alfina & Harahap, 2019) Sistem pendukung keputusan atau *Decision Support System* (DSS) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, di mana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Nasution, 2019). Pada dasarnya DSS hampir sama dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) karena menggunakan basis data sebagai sumber data. Kelas sistem informasi terkomputerisasi pada level yang lebih tinggi adalah *Decission Support System* (DSS). DSS berangkat dari SIM tradisional karena menekankan pada fungsi mendukung pembuatan keputusan di seluruh tahap-tahapnya, meskipun keputusan aktual masih wewenang eksklusif pembuat keputusan. DSS lebih sesuai untuk orang-orang atau kelompok yang menggunakannya daripada SIM tradisional (Gaol & Hasibuan, 2018) Dalam DSS terdapat tiga tujuan, yang harus dicapai yaitu :Membantu manajer dalam pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah semi terstruktur.Mendukung keputusan manajer, dan bukan mengubah atau mengganti keputusan tersebut.Meningkatkan efektifitas manajer dalam pembuatan keputusan, dan bukan peningkatan

efisiensi.Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem informasi yang ditujukan secara spesifik membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan permasalahan semi terstruktur dimana hasil akhirnya dari sebuah keputusan adalah perengkingan.**Fase Pengambilan Keputusan**Proses dari pengambilan keputusan terdiri dari beberapa fase yaitu :*Intellegence*Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukkan diperoleh, diproses, dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah. *Design* Tahap ini merupakan proses menemukan masalah, mengembangkan, dan menganalisis alternatif yang bisa dilakukan. Tahap ini meliputi proses untuk mengerti masalah, menurunkan solusi dan menguji kelayakan solusi. *Choice* Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin diambil. Hasil pemilihan tersebut kemudian di implementasikan dalam proses pengambilan keputusan *Implementation* Setelah menentukan modelnya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan tindakan dalam aplikasi Sistem Pendukung Keputusan.



Gambar 1 Fase Proses Pengambilan Keputusan

Pengertian Guru Honorer Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2005 menjelaskan bahwa tenaga honorer merupakan seseorang yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau penghasilannya menjadi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dan guru honorer sendiri merupakan guru yang diangkat oleh kepala sekolah untuk mengajar di sekolah dengan honor yang didapatkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).Guru honorer adalah guru yang tidak digaji sebagai guru tetap, tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan (Simatupang, 2020). Sedangkan menurut Sutraman, et.all (2022) Guru honorer adalah guru bantu yang diberikan waktu mengajar sesuai dengan jumlah jam mengajar dengan gaji yang sesuai dengan jam pelajaran yang diajarkannya dan sudah diatur oleh sebagian pihak

sekolah demi kelancaran proses mengajar. **Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART)** Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) diperkenalkan oleh Edward tahun 1997 dan merupakan teknik pengambilan keputusan yang multi kriteria yang berlandaskan pada suatu teori yang menyatakan bahwa tiap-tiap alternatif terdiri dari beberapa kriteria yang mempunyai nilai-nilai serta masing-masing dari kriteria tersebut mempunyai bobot yang mendeskripsikan seberapa penting kriteria tersebut dengan kriteria lainnya. Kesederhanaan metode SMART dalam menganalisa respon, menanggapi keinginan pembuat keputusan, serta kesederhanaan perhitungan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode SMART yang dinilai cukup ampuh dalam menyelesaikan masalah membuat metode ini lebih kerap digunakan (Amalia & Ary, 2021). SMART menggunakan *linear additive model* untuk meramal nilai setiap alternatif. SMART merupakan teknik pengambilan keputusan yang fleksibel. Lebih banyak digunakan karena kesederhanaannya dalam merespon kebutuhan pembuat keputusan dan caranya menganalisa respon. Analisa yang terlibat adalah transparan sehingga metode ini memberikan pemahaman masalah yang tinggi dan dapat diterima oleh pembuat keputusan (Asri Zaen, Janiah, & Fadli, 2021). Model fungsi *utiliti linear* yang digunakan oleh SMART adalah

$$SMART = \sum_{j=1}^k w_j u_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

w_j =nilai pembobotan kriteria ke- j dari k kriteria
 u_{ij} =nilai utility alternatif i pada kriteria j
 SMART = Pemilihan Keputusan adalah dimana dari n alternatif yang mempunyai nilai fungsi terbesar.

Menghitung nilai normalisasi bobot

$$Normalisasi = \frac{w_j}{\sum w_j} \dots \dots (2)$$

Menghitung nilai utility :

$$u_i(a_i) = 100 \frac{C_{out\ i} - C_{min}}{C_{max} - C_{min}} \% \dots (3)$$

Keterangan :

$u_i(a_i)$ = nilai utility kriteria ke-1 untuk kriteria i
 C_{max} = nilai kriteria maksimal
 C_{min} =nilai kriteria minimal
 $C_{out\ i}$ = nilai kriteria ke i

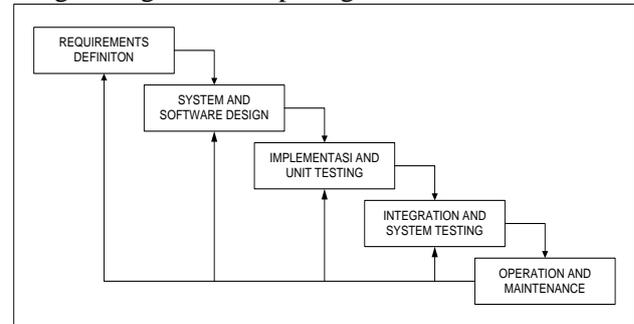
III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *waterfall*. Dengan metode *waterfall*

mampu melakukan analisa bertahap. Analisa kebutuhan digunakan untuk mengetahui dari kelemahan sistem yang lama, kemudian membuat desain dari rancangan tersebut dan dilanjutkan dengan pembuatan rancangan sistem baru yang meliputi kode-kode program. Setelah sistem baru selesai di ujikan sistem tersebut. Jika tidak ada kesalahan, maka sistem akan diimplementasikan dan pemeliharaan sistem.

Tahap penelitian yang dilakukan akan digambarkan dengan diagram alir seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. Metode Penelitian

Keterangan :

- 1. Requirement Definition (Identifikasi Masalah)**
 Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap. Pada tahap ini pengembang sistem diperlukan suatu komunikasi yang bertujuan untuk memahami software yang diharapkan pengguna dan batasan *software*. Informasi ini biasanya dapat diperoleh melalui wawancara, survey atau diskusi. Informasi tersebut dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.
- 2. System And Software Design (Desain Perangkat Lunak)**
 Desain dikerjakan setelah kebutuhan selesai dikumpulkan secara lengkap. Kebutuhan dari tahap pertama akan dipelajari dalam fase ini dan desain sistem disiapkan. Desain Sistem membantu dalam menentukan perangkat keras dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.
- 3. Implementation and Unit Testing (Implementasi dan Testing)**
 Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap berikutnya. Desain program diterjemahkan ke dalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan.
- 4. Integration and System Testing (Integrasi System)**

Penyatuan unit-unit program kemudian diuji secara keseluruhan (*system testing*). Semua unit yang dikembangkan dalam tahap implementasi diintegrasikan ke dalam sistem setelah pengujian masing-masing unit. Pasca integrasi seluruh sistem diuji untuk mengecek setiap kesalahan dan kegagalan.

5. Operation and Maintenance(Operasi dan Perbaikan)

Ini merupakan tahap terakhir dalam model waterfall. *Software* yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

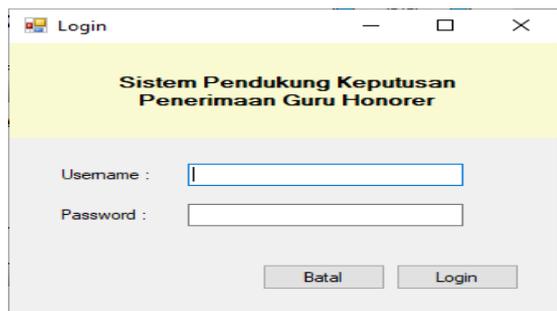
Hasil dan Implementasi Aplikasi

Pada Bab ini akan menjelaskan hasil implementasi dalam membangun aplikasi sistem pendukung keputusan penerimaan guru honorer. Tahap ini menunjukkan apakah setiap proses dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan hasil yang diharapkan. Seluruh proses perancangan diimplementasikan ke dalam bahasa pemrograman *Visual Basic. Net 2010*. Data yang dipergunakan dalam aplikasi disimpan ke dalam database. Database tersebut diolah dengan menggunakan *Microsoft Access 2016* (tipe file yang digunakan berekstensi .mdb).

Pada aplikasi sistem pendukung keputusan penerimaan guru honorer ini akan dijabarkan hasil dan implementasi pada sistem yang dibangun. Implementasi dilakukan dengan melakukan pembahasan tiap antarmuka atau halaman dari sistem yang dikembangkan. Sistem yang dikembangkan memiliki beberapa halaman atau antarmuka yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Form Login

Pada gambar 3. ditampilkan halaman dari aplikasi pada saat aplikasi pertama kali dijalankan. Pada halaman login ini *user* diminta untuk memasukkan *username* dan *password*, seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Form Login Aplikasi

2. Form Menu Utama

Form menu utama merupakan *form* yang akan muncul jika *user* telah melakukan *login* secara benar. *Form* utama menyediakan tombol navigasi untuk menampilkan form – form lainnya seperti data pegawai, data bobot, data penilaian dan proses SMART. Gambar tampilan *form* menu utama dapat dilihat pada gambar 4 berikut :

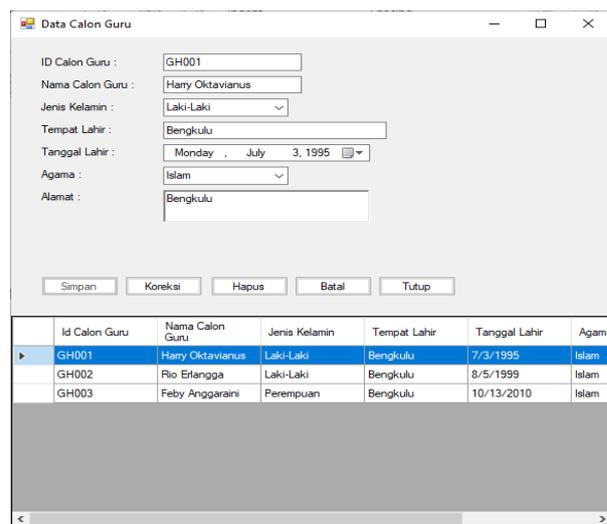


Gambar 4 Form Menu Utama

Form menu utama seperti yang terlihat pada gambar 4.2 dapat dilihat judul dan logo aplikasi, *form* menu utama juga menyediakan lima buah tombol yaitu tombol “Data Calon Guru”, “Data kriteria”, “Data Penilaian”, “Proses SMART” dan “Keluar”.

3. Form Input Data Calon Guru

Form input data Calon Guru merupakan *form* yang menampilkan data Calon Guru dan menu-menu untuk mengelola data Calon Guru. Gambar dari *form* data Calon Guru dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5 Form Input Data Calon Guru

4. Form Input Data Kriteria

Form input data kriteria merupakan *form* yang digunakan untuk mengelola data kriteria dari SMART yang akan digunakan pada saat proses perankingan.

Berikut *form* data kriteria seperti yang terlihat pada gambar 6 dibawah ini :

Gambar 6 Form Input Data Kriteria

Tampilan *form* data kriteria seperti yang terlihat pada gambar 7 dapat digunakan oleh pengguna untuk menyimpan data kriteria dan bobot kriteria pada kolom yang disediakan. Pengguna dapat melakukan penyimpanan data kriteria dengan menekan tombol “simpan” yang kemudian sistem akan menyimpan data kriteria baru kedalam database.

Pada *form* kriteria terdapat tombol “Sub Kriteria”, dimana fungsi dari tombol tersebut adalah untuk membuat nilai sub kriteria dari tiap-tiap kriteria. Adapun tampilan dari *form* sub kriteria dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 7 Form Data Sub Kriteria

5. Form Input Data Penilaian

Form input data penilaian merupakan *form* yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Calon Guru menggunakan SMART. *Form* penilaian dapat dilihat pada gambar 8 berikut :

Gambar 8 Form Penilaian Calon Guru

6. Form Proses SMART

Form Proses SMART merupakan *form* yang digunakan untuk melakukan perankingan terhadap

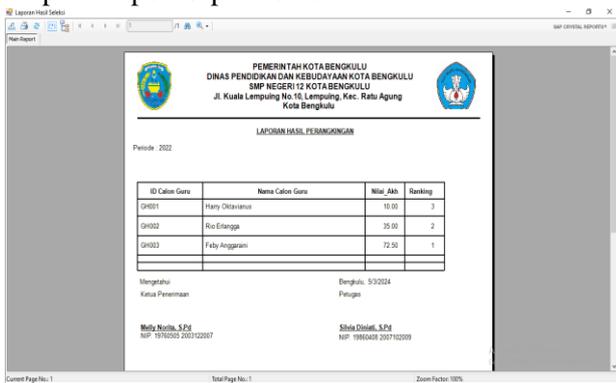
Calon Guru menggunakan SMART. *Form* Proses SMART dapat dilihat pada gambar 9 berikut :

Gambar 9 Form Proses SMART

Form proses SMART seperti yang terlihat pada gambar 4.7 dapat digunakan untuk melihat hasil perankingan menggunakan SMART. Untuk dapat menampilkan hasil dari proses algoritma SMART, terlebih dahulu pilih periode penilaian yang akan diproses kemudian status Calon Guru dan akan dipromosikan sebagai apa, setelah itu klik tombol tampil maka *form* Pengguna dapat memulai proses perhitungan algoritma SMART dengan menekan tombol “Proses” yang kemudian sistem akan menampilkan konversi nilai, nilai utility dan skor akhir atau perankingan, seperti terlihat pada gambar 10 berikut :

Gambar 10 Form Hasil Perankingan Metode SMART

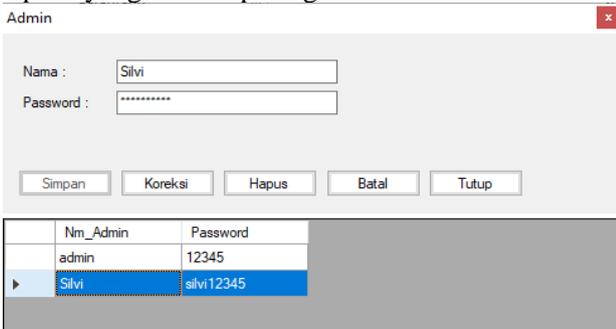
Selanjutnya hasil perankingan dapat di cetak menggunakan tombol “CETAK” sehingga muncul tampilan report seperti berikut :



Gambar 11 Laporan Hasil Perangkingan Metode SMART

7. Form Input Data Admin

Form input data admin merupakan form yang digunakan untuk mengelola data admin pada aplikasi ini yang akan digunakan. Berikut form data kriteria seperti yang terlihat pada gambar 12 dibawah ini



Gambar 12 Form Input Data Admin

1.2 Pengujian Sistem

Pengujian yang dilakukan pada aplikasi ini adalah dengan menggunakan teknik *black box*, seperti yang telah dijelaskan pada Bab III sebelumnya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal, yaitu mampu mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi analisis, perancangan dan pengkodean dari perangkat lunak itu sendiri. Berikut tabel pengujian *black box*.

Pengujian sistem dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya kerja sistem dalam melakukan proses perhitungan penerimaan guru honorer Calon Guru dengan menggunakan metode SMART.

Tabell Hasil Pengujian Metode Black Box

No	Skenario pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1	Menginputkan username atau password yang salah pada form login		Sesuai harapan
2	Menginput username dan password yang benar pada form login		Sesuai harapan
3	Menginputkan data Calon Guru dengan memasukkan kode Calon Guru yang sudah ada di database pada form data Calon Guru		Sesuai harapan
4	Menginputkan data kriteria dengan memasukkan kode kriteria yang sudah ada di database pada form data kriteria		Sesuai harapan
6	Melakukan proses perhitungan metode SMART tanpa melakukan pilihan terlebih dahulu		Sesuai harapan

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses perancangan aplikasi penerimaan guru honorer menggunakan metode SMART maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aplikasi penerimaan guru honorer menggunakan metode SMART pada seleksi penerimaan beasiswa dilakukan dengan melakukan perankingan pada siswa-siswa dengan menggunakan skor SMART dari tiap siswa. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini pada proses seleksi penerimaan guru honorer ini terdiri dari 5 (lima) kriteria yaitu pendidikan, pengalaman, status pernikahan, usia dan IPK dapat diterapkan dengan baik pada metode SMART pada proses seleksi penerimaan guru honorer.

2. Hasil implementasi dan pengujian dari aplikasi menunjukkan bahwa aplikasi dapat merangsang calon guru honorer yang di – input ke dalam aplikasi dengan baik. calon guru honorer dengan skor terendah akan mengisi ranking tertinggi yang diikuti dengan siswa dengan skor yang lebih rendah. Penggunaan bobot kriteria pada aplikasi juga berjalan dengan baik dimana hasil komputasi dan perankingan yang dihasilkan oleh aplikasi sesuai dengan hasil komputasi manual sehingga aplikasi dapat digunakan pada implementasi nyata pengelolaan data calon guru menggunakan metode SMART pada seleksi penerimaan guru honorer.

B.Saran

Saran-saran yang penulis kemukakan diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil yang telah didapatkan. Berikut ini beberapa saran yang disampaikan oleh penulis adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan kombinasi metode yang berbeda seperti AHP, SAW dan metode lainnya untuk dapat memberikan referensi ataupun alternatif yang lebih luas dalam seleksi penerimaan guru honorer.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah kriteria dengan melakukan studi dan penelitian terhadap kriteria yang berdampak langsung maupun tidak langsung dari seleksi penerimaan guru honorer.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, K., Azzahra, Z. F., & Anggoro, A. D. (2022). Analisis Teknik Entity-Relationship Diagram dalam Perancangan Database : Sebuah Literature Review. *JURNAL INTECH (INFORMATIKA DAN TEKNOLOGI)*, 8-11.
- [2] Alfina, O., & Harahap, F. (2019). Pemodelan UML Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penentuan Kelas Siswa Siswa Tunagrahita. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 143-150.
- [3] Amalia, M. N., & Ary, M. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Dengan Menggunakan SMART Pada CV. Hamuas Mandiri. *Jurnal Sains dan Informatika*, 127-134.
- [4] Asri Zaen, M. T., Janiah, B. D., & Fadli, S. (2021). Penerapan Metode Smart Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Siswa (Studi Kasus: SMK Negeri 1 Pujut). *MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi)*, 63-72.
- [5] Firman, A. (2019). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Surabaya: Penerbit Qiara Media.
- [6] Gaol, L. C., & Hasibuan, N. A. (2018, Januari). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Team Leader Shift Terbaik Dengan Menggunakan Metode Aras Studi Kasus PT. Anugrah Busana Indah. *Majalah Ilmiah INTI, ISSN 2339-210X, Volume 13*, 16-21.
- [7] Junaidi, A., & Wadisman, C. (2022). Sistem Informasi Antrian Online Berbasis Web di Klinik Sahabat Padang. *Journal of Computer Science and Information Systems (JCoInS)*, 136-148.
- [8] Nasution, A. J. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technuqe (SMART) Untuk Penilaian Kinerja Calon Guru Pada PT. Trans Engineering Sentosa. *Jurnal Pelita Informatika*, 143-148.
- [9] Novendri, M. S., Saputra, A., & Firman, C. E. (2019). Aplikasi Inventaris Barang Pada MTS Nurul Islam Dumai Menggunakan PHP Dan Mysql. *Lentera Dumai*, 46-57.
- [10] Nuraini, R. (2015). Desain Algoritma Operasi Perkalian Matriks Menggunakan Metode Flowchart. *JURNAL TEKNIK KOMPUTER*, 144 -151.
- [11] Nurmalarasi, Anna, & Arissusand, R. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi Berbasis Web Pada PT. United Tractors Pontianak. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 6-14.
- [12] R.H Sianipar. (2017). *Visual Basic.Net Untuk Programmer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [13] Rizki, M. A., & OP, A. (2021). Rancang Bangun Aplikasi E-Cuti Pegawai Berbasis Website (Studi Kasus : Pengadilan Tata Usaha Negara). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1-13.
- [14] Simatupang, M. (2020). Peran Passion For Teaching Sebagai Moderator Terhadap Pemberian Kompensasi Dan Loyalitas Kerja Guru Honorer. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 17-25.
- [15] Sutarman, Sukrajap, M., Setiyanto, R., & Pradana, A. (2022). Menentukan Pemilihan Guru Honorer Terbaik Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. *Academic Journal of Computer Science Research (AJCSR)*, 29-37.
- [16] Thoyibah, N., Latipah, & Muchayan, A. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode SMART (Studi Kasus: SD Luqman Al-Hakim, Surabaya). *SISFOKOM (Sistem Informasi dan Komputer)*, 232-240.
- [17] Ummah, H., Sodikin, I., & Susetyo, J. (2019). Perancangan Sistem Informasi Rental & Inventaris Alat Multimedia Berbasis Web Menggunakan Metode Customer Relationship Management. *JURNAL REKAVASI (Rekayasa dan Inovasi Teknik Industri)*, 15-24.
- [18] Wahyuni, R., & Irawan, Y. (2020). Aplikasi E-Book Untuk Aturan Kerja Berbasis Web Di Pengadilan Negeri Muara Bulian Kelas II Jambi . *Jurnal Ilmu Komputer*, 20-26.
- [19] Yulianeu, A., & Oktamala, R. (2022). Sistem Informasi Geografis Trayek Angkutan Umum Di Kota Tasikmalaya Berbasis Web. *JUTEKIN (JURNAL TEKNIK INFORMATIKA)*, 125-134.